

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan bidang peternakan di Indonesia saat ini sangat pesat sejalan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya nilai gizi bersumber dari hewani. Salah satu sumber protein hewani adalah ayam kampung jenis super. Usaha peternakan ayam kampung super sangat potensial untuk dikembangkan karena memiliki pertumbuhan yang lebih cepat dan mempunyai kelebihan pada daya adaptasi tinggi karena mampu menyesuaikan diri dengan berbagai situasi, kondisi lingkungan, perubahan iklim serta cuaca setempat dan tahan terhadap berbagai jenis penyakit dibandingkan dengan ayam kampung biasa.

Peningkatan produksi daging ayam kampung super dapat dilakukan dengan manajemen yang baik terutama manajemen pakan, biaya pakan porsinya lebih dari 75% dari total biaya produksi. Pakan dengan nilai gizi yang tinggi dan dapat dicerna akan berpengaruh baik terhadap kualitas daging karena jumlah nutrisi yang tersedia berbeda diantara pakan dan kualitas pakan yang tersedia berhubungan dengan peningkatan atau penurunan konsumsi pakan, sehingga hal ini dapat mempengaruhi kualitas daging. Bahan pakan yang memiliki nilai gizi dan pencernaan baik harganya sangat mahal, maka perlu dicari bahan pakan alternatif dengan harga murah dan mudah didapat. Salah satu alternatif bahan pakan yang dapat dipakai adalah daun ubi jalar (*Ipomoea batatas*).

Daun ubi jalar merupakan limbah pertanian ubi jalar, dapat digunakan sebagai bahan pakan ternak unggas (Mandey *et al.*, 2015). Kandungan gizi daun ubi jalar meliputi kadar air 82,21%, abu 11,10%, protein kasar 24,85%, lemak kasar 4,90%, karbohidrat 51,95% (Antia *et al.*, 2006). Daun ubi jalar mengandung senyawa aktif saponin, flavonoid dan polifenol, namun memiliki faktor pembatas yaitu tingginya kandungan serat kasar hingga mencapai 25,10% (Onyimba *et al.*, 2015) dan adanya anti nutrisi seperti sianida, tanin, oksalat dan fitat. Penelitian yang terdahulu menunjukkan bahwa serat kasar yang tinggi dan zat anti nutrisi yang terkandung didalam daun ubi jalar membatasi penggunaannya sebagai bahan pakan ayam kampung, sehingga pada penelitian ini daun ubi jalar sebelum digunakan sebagai bahan pakan ayam kampung dilakukan biokonversi melalui teknologi fermentasi.

Tepung daun ubi jalar yang difermentasi selain dapat menurunkan kandungan serat kasar dan zat anti nutrisi juga dapat meningkatkan kandungan protein, asam amino dan vitamin pada daun ubi jalar dan memperbaiki kualitas daging (Sukaryana, 2011). Penggunaan tepung daun ubi jalar fermentasi dalam ransum diharapkan dengan menurunnya kadar serat kasar dan protein kasar yang meningkat maka pencernaan, deposisi protein dan kalsium juga dapat meningkat, serta menurunkan kadar lemak daging. Protein mengandung asam amino esensial yang mudah dicerna dan diserap oleh tubuh dan kalsium berperan dalam deposisi protein, serta keberadaan lemak sebagai sumber energi dalam pakan unggas. Kualitas daging ayam yang baik dapat diketahui dengan menganalisis kadar protein, kadar lemak dan kadar kalsium daging ayam.

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh penggunaan tepung daun ubi jalar terfermentasi dalam ransum terhadap kadar protein, kadar lemak dan kadar kalsium daging ayam kampung super.

1.3. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan informasi ilmiah pengaruh penggunaan tepung daun ubi jalar terfermentasi terhadap kualitas daging ayam kampung super dan dapat digunakan untuk menunjang penelitian lebih lanjut dalam mengembangkan peternakan ayam lokal khususnya ayam kampung super.

1.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini adalah penggunaan tepung daun ubi jalar terfermentasi dalam ransum dapat meningkatkan kadar protein dan kadar kalsium serta menurunkan kadar lemak daging ayam kampung super.